

UJI MODEL HUBUNGAN DARK TRIAD TRAITS DENGAN HUMOR STYLE DAN SCHADENFREUDE

Dendy Maulana Rahman*, Ananta Yudianto

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut, Surabaya 60293

*Corresponding author: dendymaulanarahman@gmail.com

Abstract—This research explores the relationship between dark triad traits, humor style, and schadenfreude. The participants in the study consisted of 302 undergraduate students ranging from early to final semesters, aged over 17 years, selected using accidental sampling technique. Measurements were conducted using the Short Dark Triad Traits Scale (SD3), the Humor Style Questionnaire (HSQ), and the Schadenfreude Scale. The results of the model test indicate that individuals with dark triad traits, particularly psychopathy, tend to adopt an aggressive humor style and experience schadenfreude. Future research is recommended to compare two population groups using direct and indirect effect analysis and bootstrapping methods. This could provide a deeper insight into the impact of dark triad traits on humor style and schadenfreude.

Keywords: dark triad traits, humor style, schadenfreude

Abstrak—Penelitian ini membahas hubungan *dark triad traits* dengan *humor style* dan *schadenfreude*. Partisipan dalam penelitian 302 mahasiswa semester awal hingga semester akhir di atas 17 tahun dengan teknik sampling *accidental*. Pengukuran menggunakan skala *short dark triad traits* (SD3), *humor style questionnaire* (HSQ), Skala Schadenfreude. Hasil uji model menunjukkan individu dengan *dark triad traits* khususnya psikopati cenderung mengadopsi *aggressive humor style* dan mengalami *schadenfreude*. Penelitian mendatang disarankan untuk membandingkan dua kelompok populasi dengan analisis *direct and indirect effect* dan metode *bootstrapping*. Ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak *dark triad traits* terhadap *humor style* dan *schadenfreude*.

Kata kunci: dark triad traits, humor style, schadenfreude

Pendahuluan

Penelitian ini penting untuk diteliti karena topik ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terkait dengan perilaku dan pikiran yang merugikan seperti machiavellianisme, narsisme dan psikopati. Hasil penelitian Egan & Bull (2020) pada 309 (18-39 tahun) partisipan yang di rekrut dari website riset dan mahasiswa menunjukkan bahwa individu yang memiliki *dark triad traits* cenderung tidak bermoral serta memiliki kecenderungan agresi relasional dan merasakan kepuasan lebih terhadap *schadenfreude*. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Baughman, Dearing, Giammarco & Vernon (2012) pada 657 partisipan dari berbagai macam kalangan mulai dari umur 18-70 tahun menunjukkan bahwa individu dengan *dark triad traits* cenderung melakukan tindakan *bullying*. Hasil penelitian Yee & Lee (2022) pada 169 partisipan dari berbagai macam etnis menunjukkan bahwa individu yang memiliki *dark triad traits* cenderung menggunakan *aggressive humor style* dan *self-defeating humor style* serta cenderung merasakan *schadenfreude*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana karakteristik pribadi tertentu dapat memengaruhi penggunaan humor dan bagaimana individu merespons kesenangan individu lain yang menderita. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi psikologi dan masyarakat.

Konsep utama dari topik penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara tiga faktor utama: *dark triad traits*, *humor style* dan *schadenfreude*. *Dark triad traits* adalah karakteristik pribadi yang meliputi narsisme, psikopati dan machiavellianisme (Jones & Paulhus, 2014). Sementara itu, *humor style* adalah pola perilaku yang berhubungan dengan penggunaan humor dalam berbagai situasi yang terdiri dari *self-defeating humor style*, *aggressive humor style*, *self-enhancing humor style*, *affiliate humor style* (Martin, Puhlik-Doris, Larsen, Gray & Weir, 2003). *Schadenfreude* adalah kecenderungan untuk memperoleh kepuasan atau kegembiraan dari

kemalangan dan penderitaan individu lain yang timbul dari melihat kegagalan atau kesulitan individu lain (Baren, 2017; Feather & Nairn, 2005).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara *dark triad traits*, *humor style* dan *schadenfreude* dengan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki *dark triad traits* cenderung menggunakan *aggressive humor style*, serta merasakan *schadenfreude* yang lebih besar saat melihat individu lain mengalami kesulitan (Yee & Lee, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa individu dengan psikopati dan machiavellianisme memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *aggressive humor style* sedangkan pada individu dengan narsisme cenderung menggunakan *affiliative humor style* (Veselka, Schermer, Martin & Vernon, 2010). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa *humor style* dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan pada individu dengan *dark triad traits* untuk menutupi tidak kepercayaan diri (van Dijk, van Koningsbruggen, Ouwerkerk & Wesseling, 2011) dan emosi negatif yang dirasakan (Sawada & Hayama, 2012).

Penelitian ini memfokuskan pada variabel *dark triad traits*, *humor style* dan *schadenfreude* karena ketiganya memiliki potensi untuk saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain. *Dark triad traits*, sebagai karakteristik pribadi, dapat mempengaruhi pola perilaku individu (Kiire, Matsumoto & Yoshida, 2020; Egan & Bull, 2020), termasuk penggunaan jenis humor tertentu (Martin, et al., 2003) dan kecenderungan untuk merasakan *schadenfreude* (James, Kavanagh, Jonason, Chonody & Scrutton, 2014).

Humor style, sebagai pola perilaku terkait dengan penggunaan humor, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu dengan *dark triad traits* menggunakan humor dalam interaksi sosial mereka. Sementara itu, *Schadenfreude* sebagai perasaan kepuasan atau kegembiraan atas kesulitan individu lain, dapat menunjukkan seberapa empati individu terhadap individu lain dan sejauh mana *dark triad traits* dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk bersimpati dengan individu lain.

Penelitian ini melibatkan variabel *dark triad traits* karena *dark triad traits* memiliki dampak yang signifikan pada perilaku manusia. *Dark triad traits* terdiri dari tiga dimensi yaitu narsisme, psikopati dan machiavellianisme (Jone & Paulhus, 2014). Individu yang memiliki tingkat tinggi dari ketiga dimensi tersebut cenderung memiliki perilaku yang tidak etis (Egan & Bull, 2020) dan agresif (Baughman, et al., 2012), serta kurangnya empati terhadap individu lain (Kajonius & Björkman, 2020).

Penelitian sebelumnya terkait topik *dark triad traits* dengan *humor style* dan *schadenfreude* memiliki beberapa kelemahan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya penelitian yang dilakukan di Indonesia (mayoritas penelitian dilakukan di negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Eropa). Oleh karena itu, data yang tersedia mungkin tidak dapat sepenuhnya mewakili budaya dan konteks Indonesia. Selain itu kurangnya fokus pada hubungan antara *dark triad traits*, *humor style* dan *schadenfreude* secara bersamaan (beberapa penelitian sebelumnya hanya menghubungkan satu atau dua variabel saja, tanpa mempertimbangkan hubungan antara ketiganya secara bersamaan). Sehingga sulit untuk memahami bagaimana ketiga variabel tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Penelitian selanjutnya sebaiknya memeriksa faktor apa yang mendasari *schadenfreude* pada individu dengan *dark triad traits* (Porter, Bhanwer, Woodworth & Black, 2014). *Schadenfreude* merupakan perwujudan secara tidak langsung dari kurangnya moralitas yang memiliki hubungan dengan agresi relasional pada mereka yang memiliki *dark triad traits* yang menonjol (Erzi, 2020). Temuan tersebut semakin menguatkan bahwa dibutuhkan analisis yang mendasari kecenderungan *schadenfreude* pada individu yang memiliki *dark triad traits* (Porter, et al., 2014). Penelitian ini menempatkan *humor style* sebagai faktor yang mendasari hubungan antara *dark triad traits* dan *schadenfreude*. Humor dapat menggambarkan perbedaan individu, seperti pola kebiasaan individu (Martin, et al., 2003) demikian juga dengan *dark triad traits* (Kiire, et al., 2020; Egan & Bull, 2020).

Sementara humor dan *schadenfreude* dapat dianggap *overlapping* sehingga *schadenfreude* telah diteorikan sebagai respon humor (Gray, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah *dark triad traits* dapat mempengaruhi *humor style* dan juga memperkuat kecenderungan *schadenfreude* pada mahasiswa Universitas Surabaya. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah individu yang memiliki *dark triad traits* cenderung menggunakan jenis humor tertentu dan lebih mudah merasakan *schadenfreude* ketika melihat individu lain mengalami kesulitan.

Metode Penelitian

Partisipan

Ciri-ciri yang dimaksud tidak hanya terkait dengan dimensi lokasi, melainkan juga dapat mencakup aspek internal individu tersebut (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah mahasiswa yang antara 17 hingga 27 tahun. Penetapan usia dilakukan berdasarkan pertimbangan mengenai kematangan kognitif individu dalam mengambil keputusan dan merespons kejadian sehari-hari.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan, di mana siapa pun yang secara tidak sengaja berinteraksi dengan peneliti dan memenuhi kriteria penelitian dapat menjadi bagian dari sampel (Etikan, Bala, 2017). Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 302 berdasarkan perhitungan *sample size calculator*, ketika *confidence level* 92%, *margin of error* 5%. Penelitian ini menggunakan metode angket. Angket yang digunakan meliputi data demografis (jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas), *dark triad traits*, *humor style* dan *schadenfreude*. Angket *dark triad traits* menggunakan *short dark triad* (SD3), angket *humor style* menggunakan *humor style questionnaire* (HSQ) dan *schadenfreude* menggunakan skala *schadenfreude*.

Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur HSQ telah diuji dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien alpha Cronbach untuk keempat dimensi alat ukur HSQ, yaitu self-enhancing humor, affiliative humor, aggressive humor, dan self-defeating humor, berkisar antara .77 hingga .81 (Martin, et al., 2003) yang menunjukkan bahwa alat ukur HSQ memiliki reliabilitas yang baik. Validitas alat ukur HSQ memiliki korelasi yang baik dengan STCI-Cheerfulness untuk *affiliate humor style* (.65), STCI-Cheerfulness untuk *self-enhancing humor style* (.55), MSHS untuk *aggressive humor style* (.37), STCI-Bad Mood untuk *self-defeating humor style* (.28) (Martin, et al., 2003).

Reabilitas skala *schadenfreude* adalah .91 yang menandakan kuatnya reabilitas (Baren, 2017). Validitas skala *schadenfreude* memiliki korelasi yang baik dengan variabel yang memiliki kesamaan (berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya), yaitu *dark triad* (.53), *envy* (.59), *self-esteem* (-.59), *empathy* (.23), *social desirability* (.20) (Baren, 2017).

Alpha reliabilites untuk alat ukur SD3 adalah .71, .77 dan .80 untuk narsisme, machiavellianisme dan psikopati (Jones & Paulhus, 2014). Validitas alat ukur SD3 memiliki korelasi yang baik dengan Mach-IV untuk machiavellianisme (.82), SRP-III untuk psikopati (.92), NPI untuk narisme (.87) (Jones & Paulhus, 2014).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis uji model menggunakan *structural equation modeling* (SEM). Serta uji *chi-square* untuk melihat faktor lain apa saja yang sekiranya berpengaruh.

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji dan mengukur hubungan sebab-akibat yang kompleks antara variabel (Bowen, Guo, 2011). SEM merupakan gabungan dari analisis faktor dan regresi, yang memungkinkan

pemodelan hubungan antara variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur langsung) dan variabel manifest (variabel yang dapat diukur langsung) (Bowen, Guo, 2011). Teknik ini berguna untuk menguji kecocokan model konseptual yang rumit dan mengevaluasi seberapa cocok model tersebut dengan data empiris yang dihimpun menjadi pertimbangan. SEM digunakan untuk mengilustrasikan dan menganalisis keterkaitan yang rumit antara berbagai variabel, termasuk variabel yang dapat diukur dan tidak dapat diukur. Dengan memanfaatkan diagram jalur, SEM memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak langsung maupun tidak langsung antar variabel. Dengan menggunakan *fit indices*, seperti *Chi-square*, *Comparative Fit Index* (CFI), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) dan lain-lain, penelitian dapat menilai sejauh mana model tersebut sesuai dengan data yang diobservasi (Bowen, Guo, 2011).

Chi-square adalah alat statistik yang digunakan untuk melihat apakah ada kaitan antara dua hal yang bersifat kategorikal (Onchiri, 2013). Misalnya, jika kita ingin tahu apakah jenis kelamin seseorang berkaitan dengan kecenderungan memilih produk tertentu, kita bisa menggunakan uji *chi-square*.

Bayangkan kita memiliki tabel yang menunjukkan berapa banyak pria dan wanita yang memilih produk A dan B. *Chi-square* akan membantu kita menilai apakah perbedaan antara jumlah orang yang sebenarnya memilih produk dan yang diharapkan bisa dijelaskan oleh kebetulan, atau apakah ada hubungan yang nyata antara jenis kelamin dan pilihan produk.

Dengan kata lain, *chi-square* membantu kita mengidentifikasi apakah ada pola yang signifikan dalam data kategorikal kita atautkah perbedaan itu mungkin hanya hasil dari kebetulan (Onchiri, 2013). Uji ini sering digunakan dalam situasi di mana kita memiliki data dalam bentuk tabel yang menunjukkan bagaimana frekuensi peristiwa tertentu terdistribusi di antara kategori-kategori yang berbeda.

Penelitian ini telah menyelesaikan *ethical clearance* dengan nomor 134/KE/V/ 2023 yang diterbitkan oleh *Institutional Ethical Committee* Universitas Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Model

Hasil *fit model* SEM menunjukan bahwa model yang digunakan Fit karena memenuhi empat analisis *fit model* dari banyaknya analisis *fit model* (Tabel 4). Hasil analisis uji *fit model*(Kim, Ku, Kim, Park & Park, 2016).

Tabel 4

Hasil Uji Fit Model SEM

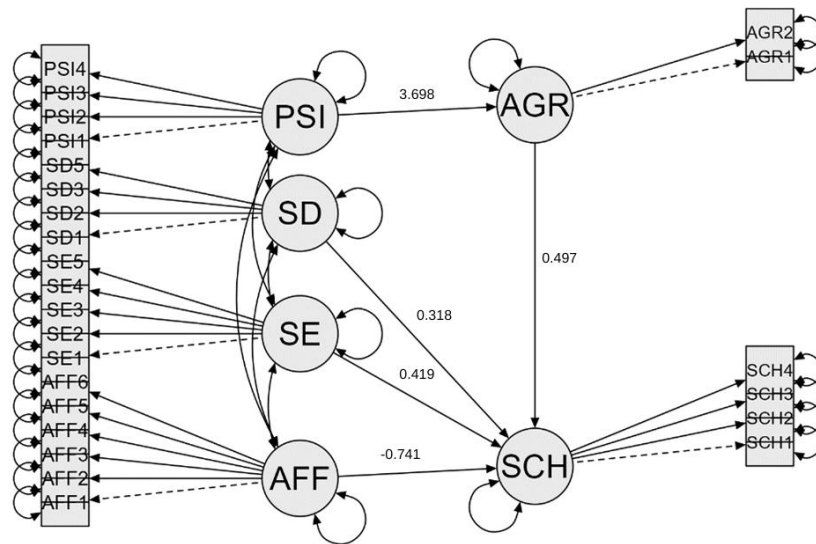
Index	Value	Keterangan
Comparative Fit Index (CFI)	0.847	FIT
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.829	FIT
Goodness of fit index (GFI)	0.978	FIT
RMSEA p-value	0.002	FIT

Hasil *regression coefficients* menunjukan bahwa terdapat hubungan positif psikopati terhadap *aggressive humor style* (0.429). Artinya, ketika nilai satu variabel meningkat, kemungkinan besar nilai variabel lainnya juga meningkat secara linier. Nilai *p* yang sangat rendah (0.045) menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel tersebut adalah signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara

kedua variabel. *Affiliate humor style* berhubungan negatif dengan *schadenfreude* (-0.741). Artinya, ketika nilai satu variabel meningkat, kemungkinan nilai variabel lainnya turun secara linier. Nilai p yang sangat rendah (0.005) menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel tersebut adalah signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara kedua variabel. *Self-enhancing humor style*, *aggressive humor style*, *self-defeating humor style* berhubungan positif dengan *schadenfreude* (0.499, 0.497, 0.318). Artinya, ketika nilai satu variabel meningkat, kemungkinan besar nilai variabel lainnya juga meningkat secara linier. Nilai p yang sangat rendah ($<0,050$) menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel tersebut adalah signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara kedua variabel (Tabel 5).

Tabel 5
Hasil Regression Coefficients

Predictor	Outcome	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
MA	AFF	3.439	1.965	1.75	0.08	-0.413	7.291
NS	AFF	-0.278	0.376	-0.738	0.46	-1.015	0.459
PSI	AFF	-2.413	1.266	-1.907	0.057	-4.894	0.067
MA	AGR	-4.941	2.861	-1.727	0.084	-10.549	0.667
NS	AGR	0.429	0.556	0.773	0.44	-0.66	1.519
PSI	AGR	3.698	1.842	2.007	0.045	0.088	7.309
AFF	SCH	-0.741	0.263	-2.821	0.005	-1.256	-0.226
SE	SCH	0.499	0.219	2.278	0.023	0.07	0.928
AGR	SCH	0.497	0.183	2.712	0.007	0.138	0.855
SD	SCH	0.318	0.14	2.271	0.023	0.044	0.592
MA	SD	2.369	1.566	1.513	0.13	-0.7	5.439
NS	SD	-0.424	0.308	-1.376	0.169	-1.029	0.18
PSI	SD	-0.937	1.001	-0.937	0.349	-2.898	1.024
MA	SE	15.168	10.863	1.396	0.163	-6.123	36.459
NS	SE	-2.09	1.956	-1.069	0.285	-5.924	1.744
PSI	SE	-9.787	6.946	-1.409	0.159	-23.401	3.827



Gambar 1. Diagram model SEM

Kategori Variabel Humor Style

Tabel 6

Jumlah Kategori Norma Humor Style

Kategori	AFF	SE	AGG	SD
Sangat Rendah	23	134	301	277
Rendah	77	119	1	18
Sedang	112	49	0	7
Tinggi	71	0	0	0
Sangat Tinggi	19	0	0	0

Keterangan: AFF: *affiliate*, SE: *Self-enhancing*, AGG: *Aggressive*, SD: *Self-defeating*

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa terdapat 19 individu dari 302 mendapatkan hasil sangat tinggi untuk *affiliate humor style* & *Self enhancing humor style* yang berarti 19 individu dan tersebut sangat mengadopsi gaya humor *affiliate* sedangkan pada gaya humor lainnya kurang diadopsi atau digunakan.

Uji *chi-square* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *humor style* dengan budaya (lingkungan yang mendukung untuk menggunakan lelucon yang menyinggung dan pengaruh teman (ikut-ikutan teman untuk menggunakan lelucon yang menyinggung)), seperti yang diutarakan dalam teori bahwa *humor style* selain dipengaruhi oleh kepribadian tetapi dipengaruhi juga oleh budaya. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka terdapat asosiasi atau dapat dikatakan adanya hubungan. Hasil tabel 6 menunjukkan bahwa hanya *self-enhancing humor style* yang berhubungan dengan budaya.

Tabel 7*Hasil Uji Chi-square Humor Style dengan Budaya*

Data	Sig.	Keterangan
Affiliate	0.259	Tidak ada asosiasi
Self-enhancing	0.028	Ada asosiasi
Aggressive	0.297	Tidak ada asosiasi
Self-defeating	0.779	Tidak ada asosiasi

Hasil *regression coefficients* SEM menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif *dark triad traits* khususnya psikopati terhadap *schadenfreude* melalui *aggressive humor style* sedangkan pada *humor style* lainnya ditemukannya pengaruh yang signifikan dengan *schadenfreude*. Sejalan dengan penemuan sebelumnya, *dark triad traits* menunjukkan korelasi yang signifikan dengan *schadenfreude* (Erzi, 2020; James et al., 2014; Porter et al., 2014), mengindikasikan bahwa individu dengan *dark triad traits* yang mencolok merasakan kesenangan dari penderitaan orang lain. Meskipun hanya pada dimensi psikopati dan melalui *aggressive humor style* sebagai moderator.

Psikopati cenderung memiliki ketidakmampuan untuk merasakan empati dan defisit dalam kontrol diri (Paulhus & Williams, 2002). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian psikopati berhubungan dengan *aggressive humor style* seperti temuan pada penelitian sebelumnya (Yee & Lee, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian psikopati yang hidup di budaya kolektif cenderung menggunakan gaya humor *aggressive*. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian psikopati yang menonjol memiliki kontrol diri yang rendah dan ketidakmampuan untuk merasakan empati karena dalam budaya kolektif individu dengan kepribadian psikopati yang menonjol tetap menggunakan *aggressive humor style*. Seharusnya Individu dengan latar belakang budaya kolektif akan cenderung menggunakan gaya humor yang positif *affiliate* dan *self-enhancing humor style* (Martin, et al., 2003). Hal ini sejalan dengan jumlah kategori norma (tabel 4. 13) yang menunjukkan bahwa *affiliate humor style* lebih sering diadaptasi daripada gaya humor lainnya.

Individu dengan kepribadian psikopati akan cenderung merasakan *schadenfreude* melalui *aggressive humor style*. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semata-mata individu dengan *dark triad traits* yang menonjol akan merasakan *schadenfreude* tetapi melalui *humor style*. Gaya humor yang digunakan oleh individu dengan *dark triad traits* yang menonjol mempengaruhi individu tersebut akan merasakan *schadenfreude* atau tidak karena pada dasarnya *schadenfreude* adalah respon humor (Gray, 2021). Ketiga variabel ini dapat berhubungan karena adanya *dark triad traits* yang menonjol pada individu yang mengakibatkan individu tersebut mengadopsi gaya humor negatif dan mengalami atau merasakan respon humor yang negatif.

Individu dengan *dark triad traits* yang menonjol cenderung menggunakan gaya humor *aggressive humor style* dan *self defeating humor style* (Yee & Lee, 2022), kedua gaya humor tersebut merupakan gaya humor negatif (Martin, et al., 2003). Layaknya *dark triad traits* yang lebih condong ke arah negatif karena individu dengan *dark triad traits* yang menonjol cenderung mengarah pada perilaku yang tidak etis (Egan & Bull, 2020), agresif (Baughman, et al., 2012), kurangnya empati terhadap individu lain (Kajonius & Björkman, 2020) dan berperilaku anti sosial (Egan & Bull, 2020). Maka tidak jarang banyak hasil penelitian tentang individu dengan *dark triad traits* yang menonjol cenderung mengadopsi gaya humor negatif (Yee & Lee, 2022; Veselka, et al., 2010; Martin, Lastuk,

Jeffery, Vernon & Veselka, 2012). Oleh karena itu individu dengan *Dark triad traits* cenderung mengalami *schadenfreude* (Yee & Lee, 2022).

Individu dengan *dark triad traits* yang menonjol cenderung mengalami *schadenfreude* karena kurangnya empati (Kajonius & Björkman, 2020), merasa superior (Jones & Paulhus, 2014) dan tidak terlalu memperhatikan moralitas atau etika (Jones & Paulhus, 2014). *Schadenfreude* adalah gambaran dari kurangnya moralitas yang dapat mengarah kepada agresi relasional pada individu yang memiliki *dark triad traits* yang menonjol (Erzi, 2020). Humor negatif cenderung akan mengarah pada *schadenfreude* sebagai respon humor, mengingat bahwa humor negatif cenderung mengejek atau menyakiti orang lain (Martin et al., 2003) dan menurunkan diri sendiri atau meminta pengakuan dari orang lain (Martin, et al., 2003) sebagai sarana manipulasi (Veselka et al., 2010).

Affiliate humor style, *self-enhancing humor style*, *aggressive humor style*, *self-defeating humor style* berkorelasi secara signifikan dengan *schadenfreude*. Temuan ini menunjukkan bahwa *schadenfreude* dapat dikatakan sebagai respon humor (Gray, 2021). Meskipun gaya humor yang digunakan oleh individu mempengaruhi individu tersebut akan merasakan *schadenfreude* atau tidak (Gray, 2021). Seperti pada hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif *affiliate humor style* terhadap *schadenfreude*, korelasi tersebut menunjukkan bahwa ketika individu mengadopsi *affiliate humor style* maka cenderung tidak merasakan *schadenfreude*. Sedangkan pada *self-enhancing humor style* berkorelasi secara positif, meskipun *self-enhancing* merupakan gaya humor yang positif tetapi gaya humor *Self-enhancing* adalah gaya humor yang menertawakan situasi yang sulit untuk meningkatkan suasana hati (Martin, et al., 2003). Selain itu, gaya humor *self-enhancing* berkorelasi secara signifikan dengan budaya (lingkungan yang mendukung untuk menggunakan lelucon yang menyinggung dan pengaruh teman (ikut-ikutan teman untuk menggunakan lelucon yang menyinggung)), sedangkan *schadenfreude* adalah kegembiraan di atas penderitaan orang lain, kepuasan atas kesalahan atau kekalahan mereka (Baren, 2017). Dalam hal ini individu yang mengadopsi gaya humor *self-enhancing* dapat menertawakan situasi yang sulit untuk meningkatkan suasana hati dengan menertawakan penderitaan orang lain. Hal ini dapat terjadi karena adanya korelasi secara signifikan antara *self-enhancing humor style* dengan budaya (lingkungan yang mendukung untuk menggunakan lelucon yang menyinggung dan pengaruh teman (ikut-ikutan teman untuk menggunakan lelucon yang menyinggung)). Meskipun gaya humor tersebut terkesan positif tetapi jika penyampaian humornya atau bahan humornya menyinggung hanya untuk menertawakan situasi yang sulit agar suasana hati meningkat maka humor tersebut tidak menjadi positif.

Selain itu, terdapat hubungan positif *self-defeating humor style* dengan *schadenfreude*. *Self-defeating* merupakan gaya humor negatif seperti *aggressive humor style* (Martin, et al., 2003). Gaya humor *self-defeating* muncul karena perasaan tidak aman dan emosi negatif yang dalam (Martin et al., 2003). Dalam hal ini, hubungan antara gaya humor *self-defeating* dan *schadenfreude* sesuai dengan temuan sebelumnya yang menyiratkan bahwa kita cenderung memproyeksikan perasaan negatif yang kita alami (saat mengadopsi gaya humor *self-defeating*) pada saat melihat orang lain mengalami kesulitan atau kegagalan (van Dijk et al., 2011; Sawada & Hayama, 2012). Gagasan ini diperkuat oleh korelasi yang tidak begitu kuat antara *schadenfreude* dan gaya humor *self-defeating* (0.318), yang menunjukkan bahwa keduanya tidak begitu mirip dalam konsep. Oleh karena itu, hubungan positif yang signifikan ini mencerminkan kesamaan dasar bahwa *schadenfreude* dan gaya humor *self-defeating* memiliki rasa tidak aman dan emosi negatif yang serupa.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola hubungan *dark triad traits* dengan *humor style* dan *schadenfreude*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang menunjukkan *dark triad traits* secara konsisten menunjukkan kecenderungan tertentu dalam mengadopsi *humor style* tertentu dan mengalami *schadenfreude*. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa individu

dengan *dark triad traits* memiliki kecenderungan untuk mengalami *schadenfreude*. Temuan ini menggambarkan bahwa *dark triad traits* tidak hanya memengaruhi cara individu berinteraksi dengan humor, tetapi juga berdampak pada bagaimana mereka merespon dan merasakan kebahagiaan dari kesulitan orang lain.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penggunaan satu populasi, yang dapat menjadi kendala dalam menggeneralisasi temuan ke populasi umum atau kelompok-kelompok tertentu. Kurangnya perbandingan antara kelompok-kelompok tersebut dapat membatasi pemahaman tentang sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada keragaman populasi.

Penelitian ini memiliki kelemahan karena pada penelitian ini uji linearitas pada variabel *schadenfreude* tidak linear. Pendekatan ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas hubungan antara variabel dan penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis ini untuk memahami dinamika yang lebih rinci.

Saran

Penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan analisis perbandingan antara dua kelompok populasi, sehingga hasilnya dapat lebih mudah digeneralisasi terhadap populasi umum atau kelompok-kelompok tertentu yang mungkin memiliki kecenderungan *dark triad traits* yang tinggi, seperti narapidana. Analisis perbandingan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan kemiripan dalam hubungan antara *dark triad traits*, *humor style*, dan *schadenfreude* di antara kelompok tersebut.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengadopsi pendekatan analisis *direct and indirect effect* dalam model yang diuji. Metode *bootstrapping* dapat digunakan untuk mengevaluasi efek langsung dan tidak langsung, sehingga dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang sejauh mana *dark triad traits* memengaruhi *humor style* dan *schadenfreude*. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman teoritis, tetapi juga dapat memberikan implikasi praktis yang lebih kuat untuk intervensi dan pengelolaan perilaku.

Dengan demikian, penggabungan analisis perbandingan kelompok dan penerapan metode *bootstrapping* dalam konteks penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan validitas dan generalitas temuan, sekaligus memberikan landasan yang lebih kokoh bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini.

Daftar Referensi

- Egan, V., & Bull, S. (2020). Social support does not moderate the relationship between personality and risk-taking/antisocial behaviour. *Personality and Individual Differences*, 163, 110053. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110053>
- Baughman, H. M., Dearing, S., Giammarco, E., & Vernon, P. A. (2012). Relationships between bullying behaviours and the Dark Triad: A study with adults. *Personality and Individual Differences*, 52, 571–575.
- Yee, J. W., & Lee, S. L. (2022). The Dark Triad Traits, Humor Styles, and Schadenfreude: Others' Misery as the Devil's Laughing Stocks 1. *Japanese Psychological Research*.
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Introducing the short dark triad (SD3) a brief measure of dark personality traits. *Assessment*, 21(1), 28-41.
- Martin, R. A., Puhlik-Doris, P., Larsen, G., Gray, J., & Weir, K. (2003). Individual differences in uses of humor and their relation to psychological wellbeing: Development of the Humor Styles Questionnaire. *Journal of Research in Personality*, 37, 48–75.
- Baren, A. (2017). Why Some Take Pleasure in Other People's Pain: The Role of Attachment, Competition, and Cooperation on Schadenfreude. City University of New York, New York.
- Feather, N. T., & Nairn, K. (2005). Resentment, envy, schadenfreude, and sympathy: Effects of own and other's deserved or undeserved status. *Australian Journal of Psychology*, 57, 87–102.

- Veselka, L., Schermer, J. A., Martin, R. A., & Vernon, P. A. (2010). Relations between humor styles and the Dark Triad traits of personality. *Personality and individual differences*, 48(6), 772-774.
- van Dijk, W. W., van Koningsbruggen, G. M., Ouwerkerk, J. W., & Wesseling, Y. M. (2011). Self-esteem, self-affirmation, and schadenfreude. *Emotion*, 11, 1445–1449.
- Sawada, M., & Hayama, D. (2012). Dispositional vengeance and anger on schadenfreude. *Psychological Reports*, 111, 322–334.
- Kiire, S., Matsumoto, N., & Yoshida, E. (2020). Discrimination of Dark Triad traits using the UPPS-P model of impulsivity. *Personality and Individual Differences*, 167, 110256. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110256>
- James, S., Kavanagh, P. S., Jonason, P. K., Chonody, J. M., & Scrutton, H. E. (2014). The Dark Triad, schadenfreude, and sensational interests: Dark personalities, dark emotions, and dark behaviors. *Personality and Individual Differences*, 68, 211–216.
- Kajonius, P. J., & Björkman, T. (2020). Individuals with dark traits have the ability but not the disposition to empathize. *Personality and Individual Differences*, 155, 109716. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109716>
- Porter, S., Bhanwer, A., Woodworth, M., & Black, P. J. (2014). Soldiers of Misfortune: An examination of the Dark Triad and the Experience of Schadenfreude. *Personality and Individual Differences*, 67, 64–68.
- Erzi, S. (2020). Dark Triad and schadenfreude: Mediating role of moral disengagement and relational aggression. *Personality and Individual Differences*, 157, 109827. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109827>
- Gray, J. D. (2021). Pleasure in others' misfortune: Three distinct types of schadenfreude found in ancient, modern, and contemporary philosophy. *Journal of Value Inquiry*, 55, 175–188.
- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The Dark Triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy. *Journal of Research in Personality*, 36(6), 556–563. Doi: 10.1016/s0092-6566(02)00505-6
- Martin, R. A., Lastuk, J. M., Jeffery, J., Vernon, P. A., & Veselka, L. (2012). Relationships between the Dark Triad and humor styles: A replication and extension. *Personality and Individual Differences*, 52(2), 178-182.
- Azwar, S. (2013). Metodologi Penelitian Edisi I Cetakan XIV. *Pustaka Pelajar*, 54, 55-56.
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 00149
- Bowen, N. K., & Guo, S. (2011). Structural equation modeling. Oxford University Press.
- Onchiri, S. (2013). Conceptual model on application of chi-square test in education and social sciences. *Educational Research and Reviews*, 8(15), 1231.
- Kim, H., Ku, B., Kim, J. Y., Park, Y. J., & Park, Y. B. (2016). Confirmatory and exploratory factor analysis for validating the phlegm pattern questionnaire for healthy subjects. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2016.